



ANALISIS KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA.

Muhammad Faris Priyoga[✉], Dra. Harnanik, M.Si

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords: Kinerja Guru;
Perencanaan Pembelajaran;
Pelaksanaan Pembelajaran;
Penilaian Hasil Belajar;
Pelaksanaan Pengembangan
Profesi Berkelanjutan.

Abstrak

Tujuan pendidikan nasional membutuhkan peran maksimal seorang guru sebagai elemen pendidik. Maka dari itu guru perlu memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN di Kecamatan Bangsri diperoleh data bahwa kinerja guru memiliki indikasi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Bangsri bahwa pelaksanaan beban tugas guru masih rendah, diantaranya yaitu masih ada guru yang mengajar lebih dari satu sekolah tetapi kinerjanya kurang maksimal, guru sering ijin dan tidak berada disekolah saat jam kerja dengan alasan pribadi, dan pembuatan karya ilmiah yang belum dilaksanakan secara baik. Mengatasi masalah kinerja guru tersebut maka dilakukan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru SDN se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah Guru SDN se Kecamatan Bangsri. Variabel penelitian ini yaitu kinerja guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket kepada guru, wawancara kepada kepala sekolah, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran sebesar 76,63% (baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran sebesar 90,42% (sangat baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran sebesar 84,22% (sangat baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sebesar 50,58% (tidak baik). Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran termasuk kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan termasuk kategori tidak baik.

Abstract

Goals of national education need role maximum teacher as element educator. So, the teacher have a good performance. Based on the result of preliminary observation in elementary schools in the District Bangsri find data that performance of teachers have low indication. However, based on interview with the Head of Unit Department of Education Youth and Sports of District Bangsri that the implementation of the assignment of teachers is low. Among which there are teachers still be found teacher to teach more than one school but this performance less maximum, teachers often permit and not be in school at hour working the person ground, and make of scientific works have not been well implemented. Superintend problem the teachers performance is then did descriptive quantitative research. Goals this research to analyze the teachers performance Elementary School at subdistrict Bangsri Regency Jepara. The subjects this research is teachers Elementary School at subdistrict Bangsri. Variable of this research is the teachers performance. Collecting data in this research with giving questionnaire for teachers. Interview to the head school, and documentation. Data analysis using analysis descriptive percentage. The output research result average teachers performance peek from implementation of learning plan about 76,63% (good). The average teachers performance peek from implementation of Learning output about 90,42% (very good). The average teachers performance peek from implementation of Assessment Study output about 84,22% (very good). The average teachers performance peek from implementation of development continue profession about 50,58% (not good). Based output research, it can be concluded that the implementation of learning plan includes good category. Implementation of learning includes very good category. Implementation of assessment study includes very good category. While implementation of development continue profession includes not good category.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Farispriyoga@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Mangkunegara dalam T.Aritonang (2005:5), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru karena telah melaksanakan tugas sesuai dengan beban kerja yang ditentukan. Tugas guru tidak bisa dimaknai sebagai proses mengajar sesuai kurikulum saja, akan tetapi masih terdapat tugas tambahan bagi guru yang meliputi tugas struktural dan tugas khusus. Menurut Ditjen PMPTK (2008:6), tugas struktural meliputi tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi. Sementara tugas khusus meliputi tugas tambahan yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah. Tugas-tugas guru tersebut tidak dimaksudkan untuk memberatkan guru, akan tetapi untuk meningkatkan kompetensi guru agar tercipta lulusan sekolah yang berkualitas dan berdaya daya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu standar kerja guru untuk menjaga agar tidak terjadi tumpang tindih dengan elemen pendidikan yang lain.

Upaya menjaga agar guru selalu melaksanakan beban tugas dan tanggung jawabnya maka perlu dilakukan pengawasan secara berkala, salah satunya melalui penilaian kinerja guru (PKG). Penilaian kinerja guru diartikan sebagai penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam kerangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya (Permen PAN No. 16 Tahun 2009). Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan dalam Rinawatin, 2012 (dalam barnawi 2014:25), penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan. Aspek yang dinilai dalam PKG yaitu: 1) terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, 2) terkait melaksanakan proses pembimbingan bagi guru

Bimbingan Konseling (BK)/Konselor, 3) terkait dengan pelaksanaan tugas tambah yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Keseluruhan aspek yang dinilai dalam PKG bermanfaat untuk menilai apakah kinerja guru baik atau tidak sehingga bisa segera diambil langkah selanjutnya.

Pemerintah sebagai instansi tertinggi dalam pendidikan berperan dalam penyusunan dan penyempurnaan regulasi. Penyusunan dan penyempurnaan regulasi dimaksudkan untuk mengayomi seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu peraturan tersebut yaitu, melalui menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam Peraturan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya telah menetapkan bahwa jenjang jabatan fungsional guru dari terendah sampai tertinggi, yaitu dari guru pertama, guru muda, sampai guru utama. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa guru mempunyai peluang untuk memperoleh kenaikan jabatan dengan seluruh hak dan kewajiban melekat didalamnya. Selain itu, berdasarkan data dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia, fokus APBN 2016 salah satunya untuk mempertahankan pemenuhan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Regulasi dan anggaran pendidikan disusun untuk mewujudkan beberapa tujuan, salah satunya yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kinerja guru mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, sampai tinggi. Termasuk pula didalamnya sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Sekolah/Madrasah yang terakreditasi di Indonesia yaitu, SD/MI berjumlah 86.985 sekolah, SMP/MTs berjumlah 17.985 sekolah, SMA/MA berjumlah 5.461 sekolah, SMK/MAK berjumlah 13.827 sekolah, dan SLB berjumlah 728 sekolah.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah SD/MI yang paling banyak

terakreditasi. Jumlah sekolah yang jumlah akreditasinya tinggi perlu ditelusuri apakah kinerja guru didalamnya sudah baik atau belum. Kondisi di lapangan dijumpai bahwa kinerja guru sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara di indikasi rendah. Kecamatan Bangsri dipilih karena berdasarkan pengamatan, guru SDN di Kecamatan Bangsri di indikasi mempunyai kinerja yang masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepada Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Bangsri bahwa; Pada perencanaan pembelajaran terkadang guru hanya mencetak silabus yang sudah diberikan sekolah tanpa mengecek kebenarannya. Penyusunan RPP kadang mengkopli milik guru lain; dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua yang ditulis dalam RPP dilaksanakan; Pada penilaian hasil pembelajaran masih dijumpai perhitungan nilai yang salah. Guru juga tidak melaksanakan penilaian remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. Guru menggunakan model katrol nilai agar mencapai KKM; Pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan guru kurang aktif dalam pembuatan karya ilmiah, Guru beralasan masih fokus dan disibukkan dengan kegiatan pembelajaran, jadi belum mempunyai waktu untuk membuat karya ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah melalui regulasi yang selalu berkembang dan pengalokasian 20% dana APBN diantaranya untuk meningkatkan kinerja guru belum terwujud, bahkan di SD dengan jumlah sekolah yang paling banyak terakreditasi sekalipun. Berdasarkan masalah tersebut dan kinerja guru sebagai elemen yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan maka penulis ingin meneliti tentang kinerja guru di sekolah dasar melalui judul “Analisis Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makarumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru di Sekolah Dasar

Negeri se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan model pendekatan one shot. Model pendekatan one shot yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2006:83). Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Bangsri berjumlah 37 SDN yang tersebar di 12 desa. Kemudian dengan menggunakan teknik *cluster sampling* diperoleh 12 SDN untuk masing-masing desa 1 SDN. 12 SDN tersebut kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian dengan jumlah 106 guru. Penentuan 12 SDN sebagai populasi dilakukan secara *random* dengan menggunakan undian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan *margin for error max* sebesar 5%. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja guru yang dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, dan pengembangan profesi berkelanjutan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif persentase penelitian ini dihitung dengan mencari besarnya persentase atau rata-rata sehingga diperoleh kriteria tertentu. Berikut adalah hasil dari deskriptif persentase.

1. Perencanaan Pembelajaran

Kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran menggunakan angket dengan 6 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel deskriptif persentase kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Persentase Perencanaan Pembelajaran Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frek	%	Rata-Rata
1	38 – 45	Sangat Baik	75	89.29	
2	30 – 37	Baik	9	10.71	
3	22 – 29	Kurang Baik	0	0.00	90,42
4	14 – 21	Tidak Baik	0	0.00	%
5	6 – 13	Sangat Tidak Baik	0	0.00	
Jumlah			84	100%	Sangat Baik

Kinerja guru SDN se Kecamatan Bangsri dilihat dari perencanaan pembelajaran termasuk kategori baik. Kondisi tersebut berarti guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, mencari sumber buku, menentukan pendekatan pembelajaran, dan menganalisis kondisi peserta didik sudah baik

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan angket dengan 9 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel deskriptif persentase kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frek	%	Rata-Rata
1	30 – 35	Sangat Baik	46	54.76	84,22%
2	24 – 29	Baik	38	45.24	
3	18 – 23	Kurang Baik	0	0.00	
4	12 – 17	Tidak Baik	0	0.00	
5	6 – 11	Sangat Tidak Baik	0	0.00	
Jumlah			84	100%	Sangat Baik

Guru dalam mengajar telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik dari

kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu guru juga selalu menyediakan waktu bagi peserta didik untuk bertanya, memberikan penugasan, dan melakukan refleksi.

3. Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran menggunakan angket dengan 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel deskriptif persentase kinerja guru dilihat dari pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran:

Tabel 3. Hasil Deskriptif Persentase Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frek	%	Rata-Rata
1	26 – 30	Sangat Baik	23	27.38	76.63%
2	21 – 25	Baik	49	58.33	
3	16 – 20	Kurang Baik	12	14.29	
4	11 – 15	Tidak Baik	0	0.00	
5	6 – 10	Sangat Tidak Baik	0	0.00	
Jumlah			84	100%	Baik

Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran merupakan proses yang akan menghasilkan informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis deskriptif dari angket yang diisi oleh guru dapat diketahui bahwa secara umum guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, penentuan jenis penilaian sesuai dengan aspek yang ingin dinilai (tes maupun non tes). Ketika guru menemukan peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, guru melakukan penilaian remedial, sedangkan bagi peserta didik yang sudah tuntas guru melakukan penilaian pengayaan

4. Pelaksanaan Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Kinerja guru dilihat dari pengembangan profesi berkelanjutan menggunakan angket dengan 11 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel deskriptif persentase kinerja guru dilihat dari pengembangan profesi berkelanjutan:

Tabel 4. Hasil Deskriptif pengembangan profesi berkelanjutan

No	Interval Skor	Kategori	Frek	%	Rata-Rata
1	51 – 60	Sangat Baik	46	5.95	50,58%
2	41 – 50	Baik	38	15.48	
3	31 – 40	Kurang Baik	0	28.57	
4	21 – 30	Tidak Baik	0	33.33	
5	11 – 20	Sangat Tidak Baik	0	16.67	
Jumlah			84	100%	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari angket yang diisi oleh guru SDN se Kecamatan Bangsri dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan upaya pencapaian kompetensi, pembuatan dan publikasi karya ilmiah, serta presentasi ilmiah masih belum maksimal.

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru perlu menyusun silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran. Guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester sesuai dengan rencana kerja sekolah.

Kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran di SDN se Kecamatan Bangsri dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus dan rencana pembelajaran dengan baik. Guru mencari sumber dari buku untuk referensi dalam pembuatan rencana pembelajaran. Guru juga memasukkan pendekatan sientifik dengan

model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, dan produktif. Selain itu guru selalu memperhatikan kondisi kemampuan peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah juga dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam membuat rencana pembelajaran sudah semakin baik dari periode ke periode berikutnya. Kondisi tersebut secara teknis ditunjang dari adanya beberapa kelompok guru serta pelatihan yang membahas tentang perencanaan pembelajaran baik disediakan kuota oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga maupun pihak sekolah mengajukan kuota sendiri

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di SDN se Kecamatan Bangsri dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut terbukti dari angket yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 90,42%. Hal itu menandakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai penutup. Guru dalam kegiatan awal pembelajaran menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran, memberikan soal untuk menarik keingintahuan peserta didik, dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam pembelajaran khususnya dan kehidupan sehari-hari umumnya. Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, sampai mengkomunikasikan. Guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, dan produktif. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memberikan contoh sesuai kehidupan sehari-hari. Terakhir, pada kegiatan penutup guru selalu membuat kesimpulan materi

pembelajaran, melakukan refleksi, dan memberikan tugas kepada peserta didik.

Meskipun demikian, bukan berarti guru tidak pernah melakukan kesalahan sama sekali. Saat guru melakukan kesalahan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin berusaha untuk meluruskannya. Cara yang digunakan kepala sekolah bervariasi, mulai dari memposisikan diri sebagai pemimpin sekaligus menjadi sahabat dan rekan kerja bagi guru sampai menjadi kepala sekolah yang tegas dan kaku untuk memaksa guru melaksanakan tugas secara baik.

3. Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran di SDN se Kecamatan Bangsri dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dari angket yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa rata-rata guru dalam penilaian hasil pembelajaran sebesar 84,22%. Dengan demikian maka guru dalam menilai hasil pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum. Guru melakukan penilaian berdasarkan 4 (empat) aspek yang ingin dinilai. Aspek tersebut yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pertama, aspek sikap spiritual digunakan teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan instrumen penilaian berupa lembar observasi. Kedua, aspek sikap sosial digunakan teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi. Ketiga, aspek pengetahuan digunakan teknik penilaian berupa tes tertulis dan Instrumen yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, apabila dijumpai peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas maka guru melakukan penilaian remedial. Sedangkan bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah tuntas, guru melakukan penilaian pengayaan.

4. Pelaksanaan Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan di SDN

se Kecamatan Bangsri masuk dalam kategori tidak baik. Hal tersebut dibuktikan dari angket yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa rata-rata guru dalam pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan sebesar 53,66%. Berdasarkan angket dan wawancara dapat diketahui bahwa keikutsertaan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) sudah baik. Akan tetapi dalam melaksanakan pengembangan profesi berkelanjutan berupa diklat fungsional belum maksimal. Guru kurang aktif dalam kegiatan seminar khususnya sebagai pemateri. Guru juga kurang aktif dalam diskusi panel. Selain itu, guru dalam pembuatan, publikasi, dan presentasi karya ilmiah juga masih rendah. Hal ini dikarenakan guru terfokus pada pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang menyadari pentingnya pengembangan profesi berkelanjutan. Selain itu, dorongan dari pihak sekolah kepada guru untuk melaksanakan pengembangan profesi berkelanjutan juga belum maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan tentang kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan. Di bawah ini peneliti menjelaskan dari keempat indikator diatas, yaitu:

1. Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk kategori baik. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP ditentukan indikator pembelajaran yang tepat, materi yang sesuai dan lengkap, penentuan metode pembelajaran saintifik, dan penentuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, sampai penutup sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal guru menyampaikan indikator/tujuan

pembelajaran, memberikan soal untuk menarik keingintahuan peserta didik, dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, sampai mengkomunikasikan. Guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, dan produktif. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memberikan contoh sesuai kehidupan sehari-hari. Terakhir, pada kegiatan penutup guru selalu membuat kesimpulan materi pembelajaran, melakukan refleksi, dan memberikan tugas kepada peserta didik.

3. Guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran termasuk kategori sangat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Barnawi & Arifin, M.2014.*Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Chamundeswari. 2013.“*Job Satisfaction and Performance of School Teachers*”. Dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Volume 3 No 5.

Direktorat Jenderal Anggaran.2016.*Informasi APBN 2016*. Jakarta:Menteri Keuangan Republik Indonesia

Danim, Sudarwan.2011.*Profesi Kependidikan*.Bandung:Alfabeta.

Hary Susanto.2012.“Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru disekolah menengah kejuruan”.Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 2 No 2 Yogyakarta:Universitas Negeri yogyakarta

Kardoyo, dkk.2011.*Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang:Unnes Press.

Mohammad Nadeem,dkk.2011.“*Teacher’s Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan*”. Dalam *International Journal of Business and Social Science* Volume 2 No 19:Islamia University of Bahawalpur

4. baik. Penilaian hasil pembelajaran meliputi penilaian yang sesuai dengan kurikulum, penggunaan teknik penilaian dan instrumen penilaian yang tepat, menganalisis hasil penilaian, dan melakukan tindak lanjut dari hasil analisis berupa penilaian remedial maupun pengayaan.
5. Kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pengembangan profesi berkelanjutan termasuk kategori tidak baik. Guru belum maksimal dalam diklat fungsional. Guru kurang aktif dalam kegiatan seminar khususnya sebagai pemateri. Guru juga kurang aktif dalam kegiatan diskusi panel. Selain itu, guru dalam pembuatan dan publikasi karya ilmiah juga masih belum maksimal

Murni.2015.“*Analisis Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong Sragen*”. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2009.Jakarta:Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pentunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010.Jakarta:Kepala Biro Hukum dan Organisasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan. 2009. Jakarta:Kepala Biro Hukum dan Organisasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2008.Jakarta:Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat, Sekretariat Negara RI

Rahmat, Saeful. A.2012.“*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Disekolah Dasar Serta Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.

- Subini Nini.2012.*Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*.Jogjakarta:Javalitera
- Sudarmanto.2009.*Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sudjana.2005.*Metoda Statistika*.Bandung:TARSITO.
- Titik Handayani, Aliyah a. Rasyid.2013. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Ciamis". dalam Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume 2 No 1 yogjakarta:universitas negeri yogjakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta:Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-undangan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta:Skretaris Negara Republik Indonesia.